

***BULLYING* DALAM KAJIAN TAFSIR JAWA  
(STUDI ANALISIS AYAT-AYAT *BULLYING* PERSPEKTIF  
TAFSIR AL-IBRIZ KARYA KH. BISRI MUSTHOFA)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir



Oleh:

**FAZA ADIBA MAHMUDAH**  
NIM. 3117039

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

***BULLYING* DALAM KAJIAN TAFSIR JAWA  
(STUDI ANALISIS AYAT-AYAT *BULLYING* PERSPEKTIF  
TAFSIR AL-IBRIZ KARYA KH. BISRI MUSTHOFA)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir



Oleh:

**FAZA ADIBA MAHMUDAH**  
NIM. 3117039

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Faza Adiba Mahmudah  
NIM : 3117039  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“BULLYING DALAM KAJIAN TAFSIR JAWA (STUDI ANALISIS AYAT-AYAT BULLYING PERSPEKTIF TAFSIR AL-IBRIZ KARYA KH. BISRI MUSTHOFA)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 10 Desember 2022

Yang Menyatakan,



**Faza Adiba Mahmudah**  
**NIM. 3117039**

## NOTA PEMBIMBING

**Shinta Nurani, M.A**  
**Jl. Raya Wonopringgo No. 102, Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Faza Adiba Mahmudah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Faza Adiba Mahmudah  
NIM : 3117039  
Judul : ***BULLYING* DALAM KAJIAN TAFSIR JAWA (STUDI ANALISIS AYAT-AYAT *BULLYING* PERSPEKTIF TAFSIR AL-IBRIZ KARYA KH. BISRI MUSTHOFA)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 12 Desember 2022

Pembimbing,



**Shinta Nurani, M.A**  
**NIP. 199419012019032026**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **FAZA ADIBA MAHMUDAH**  
NIM : **3117039**  
Judul Skripsi : ***BULLYING* DALAM KAJIAN TAFSIR JAWA (STUDI  
ANALISIS AYAT-AYAT *BULLYING* PERSPEKTIF  
TAFSIR AL-IBRIZ KARYA KH. BISRI MUSTHOFA)**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 26 Desember 2022 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama  
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

**Penguji I**

**H. Misbakhudin, Lc., M.Ag**  
**NIP. 197904022006041003**

**Penguji II**

**Adi Abdullah Muslim, Lc., M.Ag**  
**NIP. 198601082019031006**

Pekalongan, 26 Desember 2022

Disahkan Oleh

**Dekan**



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**

**NIP. 197305051999031002**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Śā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Žal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	Ḍ	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	Ṭ	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Ẓ	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā	H	-
ء	Hamzah	—’	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	Y	-

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*. *Syaddah* atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf yang ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

نَزَّلَ ditulis *nazzala*

### C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

### D. Vokal Pendek

Vokal pendek atau tunggal dalam bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya yaitu; Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

### E. Vokal Panjang

Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu: A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

Contoh:

- قَالَ ditulis *qāla*
- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*



## F. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

- Fathah dan yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*
- Fathah dan wāwu mati ditulis *au*

Contoh:

- سُئِلَ ditulis *saila*
- كَيْفَ ditulis *kaifa*
- حَوْلَ ditulis *haulā*

## G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh: أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

مُؤْنِثُ ditulis *mu'annaś*

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qur'ān*

الْقَلَمُ ditulis *al-Qalamu*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشَّمْسُ ditulis *asy-Syamsu*

الشيعية ditulis *asy-Syī'ah*

### **I. Huruf Besar atau Kapital**

Penulisan huruf besar atau huruf kapital disesuaikan dengan EYD, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: Nasr al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

### **J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat**

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi serta bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya dalam bidang keilmuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan do'a, dukungan serta bantuan baik secara materiil maupun non materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sebagai wujud ungkapan terima kasih skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Mubarak dan Ibu Faoziah yang tiada henti mendoakan, memberikan dukungan, nasihat, motivasi dan saran.
2. Adik-Adikku tersayang, Fakhri, Rosi, Amil, Syari, yang turut serta dalam membantu dan memberikan semangat.
3. Almamater tercinta UIN Gusdur Pekalongan, yang telah membagi banyak ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.
4. Ibu Shinta Nurani, M.A, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak H. Misbakhudin, Lc., M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah mengarahkan saya sejak awal masuk perkuliahan.

6. Teman-teman seperjuangan IAT 2017, Dita yang selalu bareng bolak-balik ke kampus selama mengerjakan skripsi ini, Keluarga Coro, NetiJulidiyyah, dan Tim Rempong Arisan Semester Tua, yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan menjadi tempat bertukar informasi.
7. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan*

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

*Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar*

## ABSTRAK

Mahmudah, Faza Adiba. 2022. *Bullying* dalam Kajian Tafsir Jawa (Studi Analisis Ayat-ayat *Bullying* Perspektif Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Musthofa). Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid. Pembimbing Shinta Nurani, M.A

**Kata kunci:** *Bullying, Tafsir Jawa, Tafsir Al-Ibriz, Bisri Musthofa, dan Etika.*

Istilah *bullying* sekarang ini sudah menjadi istilah yang umum dan banyak ditemukan dalam berbagai kasus yang terjadi pada masyarakat Indonesia. *Bullying* ialah sebuah tindakan negatif yang seringkali agresif dan manipulatif yang dilakukan oleh seseorang atau lebih terhadap orang lain atau sekelompok orang selama kurun waktu tertentu, serta dapat berupa kekerasan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan maupun kekuatan. *Bullying* ini dapat terjadi dimana saja baik di sekolah, di rumah, ataupun di lingkungan sekitar. Lunturnya nilai-nilai agama dalam pergaulan khususnya pergaulan di kalangan pelajar menjadi salah satu penyebab tingginya kasus *bullying* pada anak.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia tentunya telah mengatur seluruh sendi kehidupan manusia yang di dalamnya mengandung perintah-perintah dan larangan-larangan yang wajib dipatuhi agar terwujud kehidupan yang baik, tentram dan damai. Salah satunya yakni larangan *bullying*. Untuk mengetahui ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan *bullying*, penelitian ini menggunakan metode tafsir maudhu'i. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis makna ayat-ayat *bullying* perspektif tafsir al-Ibriz karya KH. Bisri Musthofa. Serta bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis etika menghadapi *bullying* menurut pemikiran KH. Bisri Musthofa dalam kitab tafsir tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan Tafsir al-Ibriz sebagai rujukan utamanya. Adapun sumber data pendukungnya diperoleh dari literatur-literatur lain yang berupa kitab-kitab tafsir lainnya, buku-buku, hasil-hasil penelitian seperti artikel, jurnal ataupun skripsi, yang berkaitan dengan masalah *bullying*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yakni teknik atau metode analisis isi (*Content Analysis*).

Hasil dari penelitian ini berupa analisis penafsiran ayat-ayat *bullying* perspektif tafsir al-Ibriz yang diklasifikasikan dalam beberapa bentuk *bullying*, diantaranya *bullying* verbal, yang terbagi menjadi 3 term yang meliputi lafadz *sakhar*, *istahza'a*, dan *lamiza*. Adapun beberapa ayat yang berkaitan dengan larangan *bullying* secara verbal, antara lain; QS. Al-Hujurat ayat 11, QS. At-Taubah ayat 79, dan QS. Al-An'am ayat 10-11. Sedangkan pembahasan mengenai larangan *bullying* fisik dalam al-Qur'an tercantum dalam QS. Asy-Syura ayat 39-43. Selain



itu, larangan *bullying* dalam bentuk psikis (relasional) dijelaskan dalam QS. ‘Abasa ayat 1-10. Dari analisis penafsiran ayat-ayat tersebut, maka etika menghadapi *bullying* antara lain, memiliki sikap saling menghargai dan menghormati sesama manusia (QS. Al-Hujurat ayat 13), saling memaafkan (QS. Asy-Syura ayat 40), berprasangka baik kepada orang lain (QS. Al-Hujurat ayat 12), dan memahami manusia sebagai *ahsanu taqwim* (QS. At-Tin ayat 4).

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyerahan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam`ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Amat Zuhri, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. Agus Fakhрина, M.S.I, selaku Wakil Dekan II.
5. Bapak Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A, selaku Wakil Dekan III.
6. Bapak H. Misbakhudin, Lc., M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir.
7. Ibu Shinta Nurani, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas segala bimbingan, arahan, saran dan motivasi yang telah diberikan.

8. Orang Tua yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan material serta moral.
9. Keluarga, teman dan sahabat yang telah banyak memberikan bantuan serta dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Last but not least, I wanna thank me for believing in my self, for doing all this hard work, for never quitting, for trying to do more right things, and for just being me at all times.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 10 Desember 2022

Faza Adiba Mahmudah

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN .....	x
MOTTO .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian .....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II <i>BULLYING</i> DALAM AL-QUR'AN DAN ETIKA PERGAULAN SOSIAL YANG IDEAL .....	24

A.	Pengertian <i>Bullying</i> .....	24
B.	Bentuk-Bentuk <i>Bullying</i> .....	26
C.	Faktor Penyebab Terjadinya <i>Bullying</i> .....	29
D.	Dampak dan Bahaya <i>Bullying</i> .....	31
E.	<i>Bullying</i> dalam Al-Qur'an.....	33
	1. <i>Bullying</i> secara Verbal .....	33
	2. <i>Bullying</i> secara Fisik .....	35
	3. <i>Bullying</i> secara Psikis atau Relasional.....	36
F.	Etika Pergaulan Sosial yang Ideal.....	37
G.	Metode Tafsir <i>Maudhu'i</i> .....	43
H.	Kajian Tafsir Jawa .....	45
BAB III PROFIL KH. BISRI MUSTHOFA DAN PENAFSIRAN AYAT <i>BULLYING</i> DALAM TAFSIR AL-IBRIZ .....		52
A.	Biografi KH. Bisri Musthofa .....	52
	1. Riwayat Hidup .....	52
	2. Pendidikan dan Karir .....	54
	3. Karya-karya .....	62
B.	Tafsir Al-Ibriz .....	65
	1. Latar Belakang, Tujuan dan Sistematika Penulisan.....	65
	2. Karakteristik, Metode dan Corak Tafsir .....	68
C.	Penafsiran KH. Bisri Musthofa terhadap Ayat-ayat <i>Bullying</i> .....	71
	1. <i>Bullying</i> secara Verbal .....	72
	2. <i>Bullying</i> secara Fisik .....	77

3. <i>Bullying</i> Psikis (Relasional).....	79
BAB IV ANALISIS AYAT-AYAT <i>BULLYING</i> PERSPEKTIF TAFSIR AL-IBRIZ .....	82
A. Analisis Penafsiran Ayat-Ayat <i>Bullying</i> dalam Tafsir Al-Ibriz.....	82
1. <i>Bullying</i> secara Verbal .....	82
2. <i>Bullying</i> secara Fisik .....	92
3. <i>Bullying</i> Psikis (Relasional).....	96
B. Etika Menghadapi <i>Bullying</i> Perspektif Tafsir Al-Ibriz.....	100
1. Sikap Saling Menghargai dan Menghormati Sesama Manusia .....	101
2. Sikap Saling Memaafkan .....	102
3. Berprasangka Baik terhadap Orang Lain.....	103
4. Memahami Manusia sebagai <i>Ahsanu Taqwim</i> .....	104
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	108
DAFTAR PUSTAKA .....	109



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan *bullying* menjadi sebuah permasalahan serius dan kompleks yang sangat meresahkan dan dapat mengganggu keharmonisan dalam kehidupan sekolah maupun dalam bermasyarakat sehingga kasus *bullying* ini dapat terjadi dimanapun kita berada, baik di sekolah, di kantor, di lingkungan sekitar bahkan di rumah sendiri. Tindakan *bullying* ini tidak hanya dilakukan oleh seseorang ataupun dua orang saja tetapi juga bisa dilakukan oleh sekelompok orang dari berbagai kalangan yang berbeda, tidak mengenal tua ataupun muda, kaya ataupun miskin, dan sebagainya. Mirisnya kasus seperti ini paling banyak dilakukan oleh kalangan pelajar. Kebanyakan kasus *bullying* di Indonesia dapat ditemukan hampir di setiap sekolah. Tidak hanya dilakukan pelajar tingkat menengah dan tingkat mahasiswa, bahkan pelajar tingkat sekolah dasar pun melakukan yang serupa.

Istilah *bullying* sekarang ini sudah menjadi istilah yang umum dan tidak asing lagi terdengar di telinga masyarakat Indonesia. *Bullying* ialah sebuah tindakan negatif yang seringkali agresif dan manipulatif yang dilakukan oleh seseorang atau lebih terhadap orang lain atau sekelompok orang selama kurun waktu tertentu serta bermuatan kekerasan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan maupun kekuatan.<sup>1</sup> *Bullying* dapat berupa tindakan fisik, seperti

---

<sup>1</sup> Sucipto, “*Bullying* dan Upaya Meminimalisasikannya”, *Jurnal PSIKOPEDAGOGIA*, Vol. 1, No. 1, 2012, hlm. 6.

tendangan, pukulan, dorongan, tamparan, dan serangan-serangan fisik yang lain. Selain itu, tindakan *bullying* juga dapat dilakukan dalam bentuk verbal ataupun relasional, seperti celaan atau hinaan, fitnah, ancaman, panggilan dengan sebutan buruk tertentu, penyebaran gosip, pengabaian, pengucilan dan sebagainya.<sup>2</sup>

Banyak sekali kasus *bullying* yang telah terjadi di Indonesia baik *bullying* fisik, verbal, relasional, maupun *bullying* dunia maya. Salah satunya kasus *bullying* yang terjadi pada seorang siswi di salah satu SMP di Butuh, Purworejo, Jawa Tengah yang terjadi pada tahun 2020. Dalam sebuah video yang sempat viral beberapa waktu lalu, terlihat seorang siswi yang tengah duduk di kursinya dipukuli menggunakan tangan dan juga gagang sapu serta ditendang oleh 3 siswa lainnya di kelas. Dari video yang beredar tersebut orang tua korban akhirnya mengetahui tindakan *bullying* yang menimpa anaknya tersebut dan melaporkannya.<sup>3</sup>

Di era yang semakin modern ini, perilaku *bullying* juga dapat terjadi di media sosial dimana kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat memudahkan setiap orang mengakses media sosial sehingga seseorang dapat melakukan banyak hal salah satunya melakukan tindakan yang tanpa disadari maupun disadari termasuk *bullying* dunia maya (*cyber bullying*) diantaranya

---

<sup>2</sup> Katyana Wardhana, *Buku Panduan Melawan Bullying*, (Jakarta: Sudah Dong Stop-Bullying Campaign, 2015), hlm. 11.

<sup>3</sup> Tim Redaksi, *Polisi Tetapkan Tiga Tersangka Kasus Bullying SMP Purworejo*, CNN Indonesia, 2020, (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200213135132-12-474279/polisi-tetapkan-tiga-tersangka-kasus-bullying-smp-purworejo>, diakses pada 27 Desember 2021, pukul 15.00)

menyebarkan desas-desus, memposting gambar atau video korban yang memalukan, membuat profil palsu untuk mengirim informasi yang salah atau merusak, mengirim postingan-postingan yang dapat menyinggung orang lain ataupun berkomentar yang bernada menghina, mengolok-olok, mengancam, dan sebagainya.

*Bullying* sudah dikenal sejak tahun 1970-an sebagai penyakit sosial di beberapa negara. *Bullying* merupakan sebuah permasalahan global yang terjadi tidak hanya di negara Indonesia, akan tetapi juga terjadi di negara-negara maju seperti di Eropa, Amerika Serikat, dan Jepang. *National Mental Health and Education Centre* di Amerika pada tahun 2004 memperoleh data bahwa perilaku *bullying* adalah sebuah bentuk kekerasan yang umumnya terjadi dalam lingkungan sosial, dan diantara 15% dan 30% siswa ialah pelaku *bullying* dan korban *bullying*.<sup>4</sup> Adapun Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa dalam jangka waktu 9 tahun, yakni dari tahun 2011 sampai tahun 2019, terdapat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Dan diantaranya termasuk kasus *bullying*, baik yang terjadi di lingkungan pendidikan maupun di sosial media, yang angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat.<sup>5</sup>

Lunturnya nilai-nilai agama dalam pergaulan khususnya pergaulan di kalangan pelajar menjadi salah satu penyebab tingginya kasus *bullying* pada

---

<sup>4</sup> Sucipto, "*Bullying* dan Upaya....", hlm. 8.

<sup>5</sup> Tim KPAI, *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini kata Komisioner KPAI*, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), 2020, (<https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>, diakses pada 20 April 2021 pukul 22.15)

anak. Bergaul merupakan sebuah *social skill* dalam diri manusia yang penting untuk ditanamkan sedini mungkin, sebab kemampuan bergaul yang baik dapat memberikan rasa nyaman kepada orang-orang sekitarnya. Dalam Islam, seseorang harus beretika baik ketika bergaul terhadap sesamanya, seperti menyebarkan kasih sayang, toleransi, peduli kepada sesama serta menjauhi sifat sombong.<sup>6</sup>

Sikap individualistis<sup>7</sup> dan hedonistis<sup>8</sup> yang telah meracuni akhlak manusia dapat menjadikan manusia tidak lagi menghargai adanya perbedaan, saling toleransi dan saling menghormati. Seseorang akan melakukan apapun untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan dan diinginkannya serta akan membela kelompoknya tanpa pandang bulu, terlepas dari siapa yang benar dan siapa yang salah. Kerusakan akhlak seseorang ini tidak hanya dapat merusak dirinya sendiri namun juga dapat membahayakan orang lain. Jika seseorang tersebut memiliki akhlak yang buruk maka sikap dan perilakunya ini cenderung pemaarah, kasar, suka merusak serta suka menyakiti dan mengganggu orang-orang yang berada di sekitarnya.

Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa berbuat baik serta berakhlak mulia kepada semua makhluk ciptaan Allah di muka bumi.

---

<sup>6</sup> Muhammad Arif, “Adab Pergaulan Dalam Perspektif Al-Ghazali (Studi Kitab Bidayat al-Hidayah)”, *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, Vol. 6, No. 1, 2019, hlm. 66.

<sup>7</sup> Individualistis menurut KBBI ialah sesuai dengan kehendak individualis, ber-sifat individualis. Individualis dalam KBBI adalah orang yang mementingkan diri sendiri, orang yang egois. Individualistis dapat diartikan sebagai sebuah paham yang menganggap remeh keberadaan orang lain sehingga berpikiran bahwa orang lain tidak berpengaruh bagi kehidupannya.

<sup>8</sup> Hedonistis atau hedonisme dalam KBBI merupakan sebuah pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup.

Diutusnya Nabi Muhammad SAW ke muka bumi ini tidak lain untuk menyempurnakan akhlak manusia sehingga dapat memberikan manfaat kepada sesama ciptaan-Nya serta tidak merusak alam yang telah Allah ciptakan.<sup>9</sup> Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi, Rasulullah SAW. bersabda;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا،

Dari Abu Hurairah RA ia menuturkan, Rasulullah SAW bersabda, “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik budi pekertinya (akhlaknya).” (HR. At-Tirmidzi)

Selain hadits diatas, al-Qur’an sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia tentunya telah mengatur seluruh sendi kehidupan manusia yang di dalamnya mengandung perintah-perintah dan larangan-larangan yang wajib dipatuhi agar terwujud kehidupan yang baik, tentram dan damai. Salah satunya yakni larangan *bullying*, sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-

<sup>9</sup> Muhammad Hatta, “Tindakan Perundungan (*Bullying*) dalam Dunia Pendidikan ditinjau berdasarkan Hukum Pidana Islam”, *Jurnal MIQOT*, Vol. XLI No. 2, 2017, hlm. 282.

*perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”*

Dalam ayat diatas, Allah SWT mengingatkan dan melarang orang-orang yang beriman agar jangan suka mengolok-olok orang lain sebab bisa jadi, mereka yang diolok-olok itu jauh lebih mulia dan terhormat di sisi Allah daripada mereka yang mengolok-olok. Begitu juga dengan kalangan wanita, jangan suka mengolok-olok wanita yang lainnya karena bisa jadi, mereka yang diolok-olok itu lebih baik dan lebih terhormat di sisi Allah daripada yang mengolok-olok. Selain itu, Allah melarang kaum mukminin untuk tidak saling mencela antar sesama kaum mereka sendiri. Sebab sesama orang yang beriman itu dapat diibaratkan satu tubuh, dimana ketika salah satu anggotanya disakiti maka yang lain dapat merasakannya. Allah juga melarang kaum mukminin memanggil orang lain dengan panggilan-panggilan yang buruk setelah mereka beriman.<sup>10</sup>

Senada dengan penafsiran Bisri Musthofa, Hamka dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat tersebut akan menjadi peringatan dan nasihat sopan santun dalam pergaulan hidup kepada kaum yang beriman. Ini merupakan peringatan yang halus dari Tuhan. Mengolok-olok, mengejek, dan menghina tidaklah layak dilakukan bagi mereka yang beriman. Sebab orang yang beriman

---

<sup>10</sup> Bisri Musthofa, *Al-Ibriz li Ma'rifati Tafsir al-Qur'an al-Aziz Juz 26*, (Kudus: Menara Kudus, t.th.), hlm. 1888.



akan selalu melihat kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Sedangkan hanya orang yang tidak berimanlah yang akan melihat kekurangan yang ada pada orang lain, dan tidak melihat kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Sehingga dalam ayat ini bukan hanya kaum laki-laki saja yang dilarang, namun kaum perempuan juga dilarang. Selain dilarang keras mencela orang lain, pada ayat ini ditekankan bahwa mencela diri sendiri juga dilarang. Dalam ayat ini juga terdapat anjuran bagi kaum yang beriman supaya jangan memanggil teman dengan gelar-gelaran yang buruk.<sup>11</sup>

Kata memperolok-olok dalam ayat diatas ialah menyebutkan kekurangan-kekurangan orang lain dengan tujuan untuk mentertawakan yang bersangkutan baik secara ucapan, perbuatan ataupun tingkah laku. Salah satunya dengan memanggil seseorang dengan panggilan yang buruk. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari *bullying* secara umum. Oleh karena itu, melalui penelitian ini penulis ingin memahami lebih jauh mengenai makna *bullying* dalam al-Qur'an dan relevansinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk memahami dan mengetahui makna ayat-ayat al-Qur'an khususnya ayat-ayat *bullying* maka diperlukan penjelasan dari kitab tafsir sehingga seseorang tidak salah ataupun keliru dalam memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an. Dalam penelitian ini, kitab tafsir yang digunakan untuk ialah Tafsir Al-Ibriz karya KH. Bisri Musthofa. Sebab menurut penulis kitab tafsir Al-Ibriz ini cukup sederhana, ringkas, dan mudah dipahami serta representatif dalam menafsirkan ayat-ayat *bullying* tersebut. Selain itu, berdasarkan

---

<sup>11</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar Juzu' XXVI*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988), hlm. 201.

stereotip yang telah melekat pada masyarakat Jawa selama bertahun-tahun dimana orang Jawa seringkali dikenal ramah, sopan, santun, dan lainnya ini berbanding terbalik dengan banyaknya kasus-kasus *bullying* yang terjadi. Sehingga penggunaan tafsir Al-Ibriz karya KH Bisri Musthofa yang berbahasa Jawa dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan *bullying* ini menjadi alternatif untuk masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jawa yang ingin mempelajari dan memahami makna atau kandungan ayat al-Qur'an yang sesuai.

Sebelumnya memang sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang permasalahan *bullying* ini, namun masing-masing tentu memiliki karakteristiknya tersendiri. Baik dari kitab-kitab tafsir yang dipilih, ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan, maupun fokus kajiannya. Salah satunya penelitian yang ditulis oleh Sutipyo Ru'iyah dan Thontowi yang berjudul *Tafsir Ayat-ayat Anti Bullying dalam Pandangan Buya Hamka*. Penelitian ini fokus membahas penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung makna larangan *bullying*. Setidaknya terdapat 3 term yang dapat mengisyaratkan perilaku *bullying* dalam al-Qur'an, yang mana ketiganya lebih menyoroti perilaku *bullying* verbal dan relasional.<sup>12</sup> Berbeda dengan penelitian tersebut, pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada penafsiran ayat-ayat *bullying* perspektif KH. Bisri Musthofa dalam kitab tafsir Al-Ibriz, sehingga hasil dari penafsiran tersebut penulis dapat mencari tahu etika

---

<sup>12</sup> Sutipyo Ru'iyah dan Thontowi, "Tafsir Ayat-Ayat Anti *Bullying* Dalam Pandangan Buya Hamka", *Seminar Nasional LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2020.

menghadapi *bullying* tersebut untuk meminimalisir banyaknya kasus yang telah terjadi.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk menelaah, mengkaji dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai persoalan tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul “***BULLYING DALAM KAJIAN TAFSIR JAWA (STUDI ANALISIS AYAT-AYAT BULLYING PERSPEKTIF TAFSIR AL-IBRIZ KARYA KH. BISRI MUSTHOFA)***”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana penafsiran KH. Bisri Musthofa tentang ayat-ayat *Bullying* dalam kitab Tafsir al-Ibriz?
2. Bagaimana etika menghadapi *Bullying* menurut pemikiran KH. Bisri Musthofa dalam kitab Tafsir al-Ibriz?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah diatas, diantaranya:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penafsiran KH. Bisri Musthofa tentang ayat-ayat *Bullying* dalam kitab Tafsir al-Ibriz
2. Untuk mengetahui dan menganalisis etika menghadapi *Bullying* menurut pemikiran KH. Bisri Musthofa dalam kitab Tafsir al-Ibriz

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan memperkaya khazanah keilmuan terutama di bidang penelitian Tafsir Al-Qur'an, serta menjadi referensi sebagai bahan penelitian baik dari awal maupun bahan penelitian lanjutan bagi yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai penafsiran ayat-ayat *bullying*, khususnya penafsiran ayat-ayat *bullying* menurut perspektif KH. Bisri Musthofa. Tentunya dengan fokus yang berbeda agar memperoleh perbandingan sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian. Selain itu, diharapkan juga agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai makna dari *bullying* itu sendiri serta etika untuk menghadapinya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti, pemerintah, pelajar/mahasiswa maupun masyarakat umum mengenai penafsiran ayat-ayat *bullying* serta mengenai etika dalam menghadapi *bullying* berdasarkan al-Qur'an. Sehingga kita semua dapat ikut andil dalam meminimalisir tindakan-tindakan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekitar kita.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis ialah metode tafsir *maudhu'i*. Tafsir *maudhu'i* secara umum ialah suatu metode penafsiran ayat al-Qur'an dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki maksud yang sama dalam arti sama-sama membahas satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunya ayat-ayat tersebut. Kemudian memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.<sup>13</sup>

Menurut Prof. Dr. Abd al-Hayy Farmawi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menerapkan metode *maudhu'i*, antara lain:<sup>14</sup>

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik). Dalam hal ini masalah yang akan dibahas yakni mengenai masalah *bullying*.
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang asbab al-nuzul-nya.
- d. Memahami korelasi atau *munasabah* ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (out line).

---

<sup>13</sup> Muslimin, "Kontribusi Tafsir *Maudhu'i* dalam Memahami Al-Qur'an", *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 30, No. 1, 2019, hlm. 77.

<sup>14</sup> Moh. Tulus Yamani, "Memahami Al-Qur'an dengan Metode Tafsir *Maudhu'i*", *J-PAI*, Vol. 1, No. 2, 2015, hlm. 280.

- f. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok bahasan.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan.
- h. Menyusun kesimpulan-kesimpulan yang menggambarkan jawaban al-Qur'an terhadap masalah yang dibahas.

Etika secara bahasa berasal dari bahasa Yunani Kuno yakni *ethos*, yang berarti tempat tinggal biasa, padang rumput, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, cara berpikir. Sedangkan secara istilah, Etika dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dicapai oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.<sup>15</sup>

Secara bahasa, akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *khuluq*, yang artinya budi pekerti, peringai, tingkah laku ataupun tabiat. Adapun secara istilah akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk, antara yang terbaik dan yang tercela, serta tentang perbuatan manusia lahir dan bathin. Jika etika bertitik dari akal pikiran, maka akhlak berdasarkan pada ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya.

Pada dasarnya baik etika maupun akhlak, keduanya memiliki pengertian yang sama yakni menentukan nilai baik dan buruknya perilaku

---

<sup>15</sup> Nurul Aini, "Konsep Etika Pergaulan yang Baik Menurut Sayyid Muhammad (Studi Analisis Kitab *At-Tahliyah wat-Tarhib fi At-Tarbiyah wat-Tahdziib*)", *Skripsi*, (Kudus: STAIN Kudus, 2013), hlm. 11.



dan perbuatan manusia. Etika memiliki peran untuk menjabarkan keterangan dari akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dengan menggunakan akal pikiran, sebab memahami makna Al-Qur'an tanpa menggunakan akal pikiran pun akan sulit bahkan tidak bisa. Di sisi lain, akhlak juga berperan untuk memberikan batas-batas umum dan universal, agar apa yang dijabarkan dalam etika, moral dan susila tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang luhur dan tidak membawa manusia menjadi terjebak dalam kesesatan.<sup>16</sup>

Adapun pergaulan merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok dan individu dengan masyarakat. Secara umum etika pergaulan adalah tata krama dalam pergaulan yang sesuai dengan situasi dan keadaan serta tidak melanggar norma-norma yang berlaku, baik norma agama, kesopanan, adat, hukum dan lain-lain. Adapun etika pergaulan (bermuamalah) yang ideal dalam Islam antara lain;<sup>17</sup>

- a. Mengadakan perdamaian.
- b. Menciptakan persaudaraan.
- c. Tidak saling menghina antar sesama manusia.
- d. Menjauhi prasangka buruk, mencari-cari kesalahan orang lain, menggunjing, memfitnah.

---

<sup>16</sup> Shofi Musthofiyah, "Etika Pergaulan Remaja dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir al-Mishbah)", *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), hlm. 13.

<sup>17</sup> Agus Pranoto, dkk, "Etika Pergaulan dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah", *Jurnal Tarbawy*, Vol. 3, No 2, 2016, hlm. 111.

- e. Saling mengenal dan menyebarkan kasih sayang.

Selain etika pergaulan ideal diatas, terdapat etika (adab) pergaulan yang ideal menurut Imam al-Ghazali, diantaranya;<sup>18</sup>

- a. Adab kepada Orang Tua. Etika/adab yang seharusnya dilakukan seorang anak terhadap orang tua, yakni berbakti dan berbuat baik terhadap orang tua, mendengarkan dan mengikuti ajaran orang tua selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam, dan sebagainya.
- b. Adab kepada Guru. Diantaranya; ketika bertanya wajib meminta izin guru terlebih dahulu, mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan, murid tidak boleh berprasangka buruk terhadap gurunya, dan lain-lain.
- c. Adab kepada Teman, Sahabat, Kerabat. Dalam bergaul dengan teman, sahabat maupun kerabat harus menggunakan adab yang baik, seperti saling tolong menolong, tidak menjelek-jelekan/membuka aib teman atau saudara, menghindari perdebatan yang tidak perlu, saling menasehati dalam kebaikan, serta membatasi pergaulan antar lawan jenis untuk menghindari adanya pergaulan bebas. Selain itu, terhadap kerabat dekat hendaknya saling menyambung silaturahmi, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, dan tidak mengadu domba antar kerabat.

---

<sup>18</sup> Muhammad Arif, "Adab Pergaulan Remaja.....", hlm. 71.

- d. Adab kepada Seluruh Manusia. Adapun adab kepada orang yang tidak dikenal maupun sebatas kenalan yakni, tidak ikut pembicaraan mereka yang tidak bermanfaat, mengingatkan jika mereka berbuat munkar dengan lemah lembut, serta mendengarkan perkataan mereka yang benar dan meninggalkan perkataan yang salah.

## 2. Penelitian yang Relevan

Sejauh penelitian pustaka yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian lain yang mengkaji tema yang sama yakni *Bullying* dalam al-Qur'an. Berikut beberapa penelitiannya:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Sindy Kartika Sari yang berjudul Solusi al-Qur'an Terhadap Bullying (Kajian Tafsir Tematik) pada tahun 2019<sup>19</sup>. Penelitian ini membahas mengenai solusi al-Qur'an terhadap *bullying* berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an yang dikaji dengan menggunakan beberapa kitab tafsir, yaitu Al-Qur'an dan Tafsirnya (edisi yang disempurnakan), Tafsir al-Mishbah, Tafsir al-Qurthubi, dan Tafsir al-Azhar. Dalam penelitian ini juga dipaparkan bahwa solusi dari tindakan *bullying* tersebut dibagi menjadi dua klasifikasi, yakni solusi untuk pelaku *bullying* diantaranya dengan bertaqwa kepada Allah, berkata yang baik, memanggil dengan panggilan yang baik. Sedangkan solusi untuk korban *bullying* adalah bersabar atas ejekan yang diterima serta tidak membalasnya.

---

<sup>19</sup> Sindy Kartika Sari, "Solusi Al-Qur'an terhadap *Bullying* (Kajian Tafsir Tematik)", *Skripsi*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2019)

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Mokhammad Ainul Yaqien, tahun 2018 yang berjudul *Bullying* dalam perspektif Al-Qur'an dan Psikologi.<sup>20</sup> Penelitian ini menjelaskan bahwa para Mufassir mengungkapkan *bullying* dalam Al-Qur'an ini dibagi menjadi 3 pembahasan yaitu *bullying* kepada Nabi, *bullying* kepada sesama manusia, dan ancaman terhadap orang yang membully. Adapun jenis-jenis *bullying* yang dilakukan yaitu *bullying* yang berbentuk verbal dan non verbal. Selain itu, pada penelitian ini juga dibahas mengenai dampak perilaku *bullying* serta cara mengatasinya menurut pandangan para mufassir dan juga pandangan dari psikologi.

*Ketiga*, jurnal hasil penelitian yang ditulis oleh Sutipyo Ru'iya dan Thontowi dalam Seminar Nasional LPPM tahun 2020 yang berjudul Tafsir Ayat-ayat Anti *Bullying* dalam Pandangan Buya Hamka.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki makna larangan *bullying*. Terdapat tiga term yang dibahas dalam penelitian ini yang mengisyaratkan perilaku *bullying* dalam al-Qur'an, diantaranya yaitu lafadz *sakhara*, *istahza'a*, dan *lamiza* yang lebih menyoroti *bullying* dalam bentuk verbal dan relasional.

*Keempat*, skripsi yang berjudul *Bullying* dalam al-Qur'an (Studi Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia) karya Intan Kurnia Sari<sup>22</sup>.

---

<sup>20</sup> Mokhammad Ainul Yaqien, "*Bullying* Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Psikologi", *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018).

<sup>21</sup> Sutipyo Ru'iya dan Thontowi, "Tafsir Ayat-Ayat Anti *Bullying* Dalam Pandangan Buya Hamka", *Seminar Nasional LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2020.

<sup>22</sup> Intan Kurnia Sari, "*Bullying* dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia)", *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018)

Penelitian ini mengkaji tentang eksistensi *bullying* dalam Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia dan mencoba untuk menguak nilai-nilai luhur yang hendak diajarkan al-Qur'an melalui adanya larangan adanya *bullying* tersebut. Selain itu, dalam penelitian ini dipaparkan ayat-ayat *bullying* dengan segala bentuknya. Baik itu ayat *bullying* yang berbentuk verbal, non verbal (fisik), maupun yang berbentuk psikis.

*Kelima*, skripsi yang ditulis Erma Pornawati pada tahun 2019 yang berjudul *Bullying Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparasi Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Kementerian Agama)*.<sup>23</sup> Penelitian ini memfokuskan pada langkah-langkah untuk menyikapi perilaku *bullying* yang berlandaskan al-Qur'an, dengan mengkomparasikan penafsiran ayat-ayat *bullying* antara Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Kementerian Agama. Dalam penelitian ini, kedua tafsir tersebut saling melengkapi dalam menafsirkan QS Al-Hujurat : 11, At-Taubah : 79, surat Al-Humazah : 1, dan surat Al-Qalam : 68. Ayat-ayat al-Qur'an tersebut menjelaskan mengenai larangan *bullying* lengkap dengan ancaman terhadap pelakunya serta cara penanggulangannya dan juga prinsip-prinsip dasar saling menghargai antara seorang muslim dengan muslim lainnya.

Dari kajian pustaka yang telah penulis paparkan diatas, penelitian ini tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian lainnya.

Dimana persamaannya terdapat pada kajiannya yang mengangkat tema

---

<sup>23</sup> Erma Pornawati, "*Bullying Perspektif Al- Qur'an (Studi Komparasi Tafsir Al-Mishbah Dan Tafsir Kementerian Agama)*", *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019).

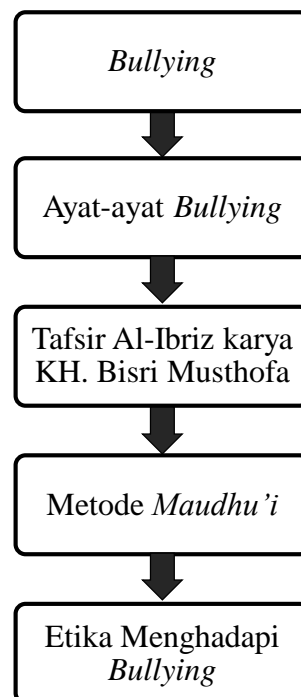
yang sama yakni membahas tentang *Bullying* dalam Al-Qur'an. Adapun perbedaannya ialah penulis lebih memfokuskan pemaknaan *bullying* perpektif al-Qur'an ini dalam kajian tafsir Jawa dengan menggunakan kitab Tafsir al-Ibriz karya KH. Bisri Musthofa. Sehingga berdasarkan persamaan dan perbedaan yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini menurut penulis masihlah relevan untuk dikaji dan dilakukan.

### **3. Kerangka Berpikir**

*Bullying* merupakan sebuah tindakan mengusik atau mengganggu orang lain secara berulang-ulang baik dalam bentuk fisik ataupun verbal bahkan dapat meyebabkan gangguan psikis pada korban seperti stres, depresi, gangguan kecemasan, dan sebagainya. Tindakan *bullying* ini biasanya terjadi karena seseorang merasa memiliki kekuasaan sehingga menganggap orang lain lemah atau bahkan disebabkan dirinya pernah diperlakukan seperti itu sehingga timbul keinginan untuk balas dendam kepada orang lain yang lebih lemah darinya. Selain itu, lunturnya nilai-nilai moral yang telah diajarkan dan ditanamkan sejak dulu juga menjadi faktor terjadinya tindakan *bullying* tersebut sebab sudah tidak ada lagi penghalang bagi seseorang untuk menyakiti sesamanya. Padahal banyak ayat-ayat al-Qur'an yang mengajarkan nilai-nilai tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menganalisis *bullying* dalam kajian tafsir ayat al-Qur'an dengan memperhatikan beberapa langkah. *Pertama*, mencari ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah *bullying*. *Kedua*, menafsirkan ayat-ayat tersebut menggunakan kitab tafsir, yang

dalam hal ini penulis menggunakan tafsir Al-Ibriz karya KH. Bisri Musthofa. *Ketiga*, setelah menafsirkan ayat-ayat tersebut penulis berusaha menganalisis makna dan kandungan ayat tersebut menggunakan metode *maudhu'i*. *Keempat*, memaparkan hasil analisis penafsiran ayat dengan metode *maudhu'i* tersebut sehingga memunculkan etika dalam mencegah dan menghadapi tindakan *bullying* sebagai upaya untuk meminimalisir tindakan-tindakan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekitar. Berikut gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini:



## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berupa mengumpulkan atau menghimpun data-data yang

dibutuhkan dari berbagai literatur dan kepustakaan, seperti al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, majalah-majalah, koran dan lain-lain yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, yakni salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, ataupun perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, ataupun organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.<sup>24</sup> Dengan demikian, dalam penelitian ini akan membahas penafsiran mengenai ayat-ayat *bullying* perspektif kitab tafsir Al-Ibriz karya KH. Bisri Musthofa.

## 2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian *library research* ini dapat dibagi dua, yakni terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder;

- a. Sumber Data Primer, yaitu sumber data utama yang dijadikan acuan dalam penulisan sebuah penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Yang mana dalam penelitian ini menggunakan Tafsir al-Ibriz sebagai rujukan utamanya.

---

<sup>24</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Jurnal Penelitian Kualitatif", *Journal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, 2009, hlm. 2-3.



- b. Sumber Data Sekunder, yaitu sumber data pendukung yang digunakan untuk melengkapi sumber data primer. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari literatur-literatur lain yang berupa kitab-kitab tafsir lainnya, buku-buku, hasil-hasil penelitian seperti artikel, jurnal ataupun skripsi, yang berkaitan dengan masalah *bullying*.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Triangulasi, dimana data atau informasi dari satu pihak harus diperiksa kebenarannya dengan cara memperoleh data tersebut dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Dengan tujuan untuk membandingkan informasi mengenai hal yang sama yang didapatkan dari berbagai pihak maupun sumber, agar terdapat jaminan mengenai tingkat kepercayaan data.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menelusuri buku-buku, jurnal, ataupun penelitian ilmiah lainnya yang mempunyai relevansi dengan materi penelitian yang dibahas. Dengan demikian, penulis berusaha mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan *bullying*, kemudian mengumpulkan hasil penafsiran KH. Bisri Musthofa terhadap ayat-ayat tersebut. Sehingga penulis dapat menganalisis dan menyimpulkan hasil dari penelitian ini.

### **4. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian kepustakaan (*library research*) ini, teknik analisis data yang digunakan yakni teknik atau metode analisis isi (*Content*

*Analysis*). *Content analysis* merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami suatu teks, atau dapat juga diartikan sebagai sebuah prosedur analisis yang berusaha untuk menguraikan data secara objektif, sistematis dan kuantitatif. Dalam hal ini, analisa data berupa mencatat ayat-ayat yang berkaitan *bullying* dan menafsirkan ayat tersebut dengan Tafsir al-Ibriz, kemudian mengkaji teks tersebut dengan menggunakan kerangka teori yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga data tersebut dapat diinterpretasikan secara objektif dan sistematis.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Hasil dari penelitian ini akan dituangkan ke dalam laporan penelitian tertulis dengan sistematika pembahasan yang disusun dalam bab-bab sebagai berikut:

*Bab Pertama*, berisi pendahuluan yaitu sebuah pengantar masalah yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab Kedua*, berupa landasan teori mengenai gambaran umum *bullying* dalam al-Qur'an seperti pengertian, jenis-jenis *bullying*, dampak dan lainnya, serta gambaran umum tentang etika pergaulan sosial yang ideal. Selain itu, juga membahas teori mengenai metode tafsir *maudhu'i*, dan kajian tafsir jawa.

*Bab Ketiga*, berisi pembahasan tentang profil pengarang kitab tafsir yakni KH. Bisri Musthofa dan gambaran umum mengenai kitab tafsirnya yang bernama Al-Ibriz. Serta memaparkan penafsiran ayat-ayat *bullying* dalam tafsir Al-Ibriz

*Bab Keempat*, yaitu menjelaskan analisis penulis mengenai penafsiran ayat-ayat *bullying* dalam kitab *Al-Ibriz*. Selain itu juga menganalisis etika dalam menghadapi *bullying* menurut pemikiran KH. Bisri Musthofa dalam kitab *Tafsir al-Ibriz*.

*Bab Kelima*, berupa penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut;

1. Penafsiran ayat-ayat *bullying* perspektif tafsir Al-Ibriz dilihat dari makna *bullying* secara verbal yang terbagi menjadi 3 term, diantaranya lafadz *sakhar, istahza'a, dan lamiza*. Adapun beberapa ayat yang berkaitan dengan *bullying* secara verbal, antara lain; QS. Al-Hujurat ayat 11, QS. At-Taubah ayat 79, dan QS. Al-An'am ayat 10-11. Berdasarkan uraian penafsirannya, Bisri Musthofa menjelaskan bahwa dilarang keras untuk mencela dan menganggap diri lebih hebat dan lebih baik dari yang lain. Menganggap kelompoknya sendiri lebih hebat dari kelompok yang lain. Dilarang pula memanggil orang lain dengan panggilan yang buruk. Perbuatan *bullying* yang terjadi ini, juga telah ada sejak zaman dahulu, bahkan para Nabi dan Rasul mempunyai kisah *bullying* tersendiri yang dilakukan umatnya. Di sisi lain, ayat-ayat tersebut juga menjabarkan pembalasan yang akan diterima, baik di dunia maupun di akhirat nanti bagi mereka yang melakukan tindakan yang termasuk dalam kategori *bullying* secara verbal tersebut.

Selain menjelaskan larangan *bullying* secara verbal, dalam al-Qur'an juga terdapat pembahasan mengenai *bullying* fisik yang berupa penganiayaan. Dari hasil penafsiran QS. Asy-Syura ayat 39-43 diatas,

dapat dipahami bahwa Bisri Musthofa memaparkan dua pilihan untuk orang yang terserang penindasan atau penganiayaan. Pertama, Orang yang dianiaya atau ditindas diperbolehkan membela diri dan membalas dengan perbuatan yang setimpal. Pilihan yang kedua yaitu boleh memilih untuk tidak membalas, bersabar, dan memaafkan orang yang menganiayanya.

Larangan *bullying* dalam bentuk psikis (relasional) juga dijelaskan dalam QS. 'Abasa ayat 1-10. Hasil penafsiran ayat ini, Bisri Musthofa menjabarkan tentang contoh perbuatan *bullying* secara psikis (relasional) yang dilakukan oleh Nabi Muhammad yang pada saat itu menunjukkan raut muka masam dan mengabaikan seorang yang buta yang datang untuk diajari tentang Islam. Namun karena Rasulullah sedang bertukar pikiran dengan tamu pembesar Quraisy yang diharapkan keislamannya, Rasul pun merasa berat untuk menghentikannya. Sehingga menunjukkan raut muka masam dan mengabaikan tamunya yang buta tersebut. Perbuatan tersebut langsung ditegur Allah melalui ayat ini.

2. Etika menghadapi *bullying* antara lain: (1) Memiliki sikap saling menghargai dan menghormati sesama manusia yang dalam Islam disebut *tasamuh*. Konsep *tasamuh* dalam al-Qur'an yaitu tidak boleh memandang rendah suku bangsa, agama, atau kebudayaan daerah lain, apalagi bersikap menghina, membenci, ataupun memusuhinya (QS. Al-Hujurat ayat 13). (2) Memiliki sikap saling memaafkan. Memaafkan akan menjadikan kita jauh lebih tenang hidupnya, tidak mudah tersinggung, tidak mudah marah serta menjadikan kita jarang terlibat perselisihan. Meskipun dalam al-

Qur'an diperbolehkan membalas perbuatan buruk seseorang dengan balasan yang serupa, namun jika memaafkan maka akan lebih utama baginya (QS. Asy-Syura ayat 40). (3) Berprasangka Baik terhadap Orang Lain. Berprasangka baik dan selalu melihat orang dari sisi positifnya dapat menjauhkan kita dari perilaku-perilaku yang termasuk *bullying* maupun perselisihan lainnya, bahkan dapat menguatkan rasa persaudaraan (QS. Al-Hujurat ayat 12). (4) Memahami Manusia sebagai *Ahsanu Taqwim*. Menghina manusia dapat dikatakan menghina Allah juga. Sebab dalam konsep *ahsanu taqwim* ini Allah yang menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (QS. At-Tin ayat 4).

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca menjadi harapan penulis. Selain itu, diharapkan penelitian terkait *bullying* dalam al-Qur'an ini terus dikembangkan, sehingga semakin banyak orang yang sadar bahwa *bullying* dengan segala bentuknya sangat tidak dibenarkan dan merugikan banyak orang. Diharapkan pula penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi yang positif bagi perkembangan khazanah kepustakaan Islam, khususnya dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nurul. 2013. *Konsep Etika Pergaulan yang Baik Menurut Sayyid Muhammad (Studi Analisis Kitab At-Tahliyah wat-Targhib fi At-Tarbiyah wat-Tahdziib)*. Skripsi, Kudus: STAIN Kudus.
- Anwar, Rohison. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arif, Muhammad. 2019. "Adab Pergaulan Dalam Perspektif Al-Ghazali (Studi Kitab Bidayat al-Hidayah)." *Islamuna: Jurnal Studi Islam*. Vol. 6. No. 1.
- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. 2009. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. 2009. *Lubabun Nuqul Fi Asbabin Nuzul*. Dialihbahasakan oleh Tim Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani.
- Azizah, Mudrikatul. 2019. *Studi Tafsir Al-Qur'an Suci Basa Jawi (Telaah atas Tafsir Al-Qur'an Suci Basa Jawi Karya KH. R Muhammad Adnan)*. Tesis, Jakarta: Institut Ilmu al-Qur'an.
- Azrani, Alfin Nur. 2020. *Inter Relasi Al-Qur'an dan Budaya Jawa dalam Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Mustofa*. Tesis, Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. 1981. *al-Mu'jam al-Mufahras li alfadzi al-Qur'an al-Karim*. t.t: Dar al-Fikr.
- Budhi, Setia. 2016. *Kill Bullying: Hentikan Kekerasan di Sekolah*. Banjarmasin: t.p.
- Faizun, Ahmad. 2020. *Nasionalisme Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Musthofa*. Tesis, Lampung: UIN Raden Intan.
- Firdaus, Aisy Hanif. 2022. "Seni Bersikap Menghargai Orang Lain dalam Islam". *Tanwir.ID*. Diakses November 24, 2022. <https://tanwir.id/seni-bersikap-menghargai-orang-lain-dalam-islam>.
- Fitrah, Saidil. 2015. *Sakhar Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS. Al-Hujurat/49:11)*. Skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Ghozali, Mahbub. 2020. "Kosmologi dalam Tafsir al-Ibriz Karya Bisri Mustafa: Relasi Tuhan, Alam, dan Manusia." *Al-Banjari*. Vol. 19. No. 1.
- Ghozali, Mahbub. 2020. "Pandangan Dunia Jawa dalam Tafsir Indonesia: Menusantarkan Penafsiran Klasik dalam Tafsir Berbahasa Jawa." *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 04, No. 01.

- Gusmian, Islah. 2013. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: LkiS.
- Gusmian, Islah. 2016. "Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawa: Peneguhan Identitas, Ideologi, dan Politik." *Jurnal Suhuf*. Vol. 9. No. 1.
- Hamka. 1988. *Tafsir al-Azhar Juzu' XXVI*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Handayani, Sri. 2009. *Unggah-ungguh dalam Etika Jawa*. Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hiadayatullah.
- Hassan, Naiev Zulkarnaen. 2006. *Tindak Kekerasan terhadap Ulul 'Azmi dalam AL-Qur'an (Studi Tematik)*. Skripsi, Semarang: UIN Walisongo.
- Hatta, Muhammad. 2017. "Tindakan Perundungan (Bullying) dalam Dunia Pendidikan ditinjau berdasarkan Hukum Pidana Islam." *Jurnal MIQOT*. Vol. XLI. No. 2.
- Hidayati, Nurul. 2012. "Bullying Pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi." *Jurnal INSAN*. Vol. 14. No. 1.
- Imtyas, Rizkiyatul. 2015. "Tafsir Al-Ibriz Li Ma'rifati Tafsir Al-Qur'an Karya KH. Bisri Musthafa." *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*. Vol. 1. No. 2.
- Iwanebel, Fejrian Yazdajird. 2014. "Corak Mistis dalam Penafsiran KH. Bisri Mustofa (Telaah Analitis Tafsir Al-Ibriz)." *Rasail*. Vol. 1. No. 1.
- Jamaruddin, Ade. 2016. "Membangun Tasamuh Keberagaman dalam Perspektif Al-Qur'an." *Toleransi*. Vol. 8. No. 2.
- Karimah, Dinni Nazhifah dan Fatimah Isyti. 2021. "Hakikat Tafsir Maudhu'i dalam al-Qur'an." *Jurnal Iman dan Spiritualitas*. Vol. 1. No. 3.
- Kholil, Munawar. 2017. "Aspek Pendidikan Ruhiah dalam Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Guru*. Vol. 2. No. 1.
- Kholily, Aaviy Lailaa. 2021. "Analisa Unsur-unsur Tafsir Jalalain sebagai Teks Hipogram dalam Tafsir Al-Ibriz (Kajian Intertekstual Julia Kristeva QS. Maryam 1-15)." *Jalsah: The Journal of al-Qur'an and as-Sunnah Studies*. Vol. 1. No.1.
- KPAI, Tim. 2020. "Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini kata Komisioner KPAI". *Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)*. Diakses April 20, 2021. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>.



- Levianti. 2008. "Konformitas dan Bullying pada Siswa." *Jurnal Psikologi*. Vol 6. No. 1.
- Mubasyaroh. 2015. "Karakteristik dan Strategi Dakwah Rasulullah Muhammad SAW pada Periode Mekkah." *At-Tabsyir*. Vol. 3. No. 2.
- Muslimin. 2019. "Kontribusi Tafsir Maudhu'i dalam Memahami Al-Qur'an." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*. Vol. 30. No. 1.
- Musthofa, Bisri. t.th. *Al-Ibriz li Ma'rifati Tafsir al-Qur'an al-Aziz Juz 1*. Kudus: Menara Kudus.
- . t.th. *Al-Ibriz li Ma'rifati Tafsir al-Qur'an al-Aziz Juz 10*. Kudus: Menara Kudus.
- . t.th. *Al-Ibriz li Ma'rifati Tafsir al-Qur'an al-Aziz Juz 25*. Kudus: Menara Kudus.
- . t.th. *Al-Ibriz li Ma'rifati Tafsir al-Qur'an al-Aziz Juz 26*. Kudus: Menara Kudus.
- . t.th. *Al-Ibriz li Ma'rifati Tafsir al-Qur'an al-Aziz Juz 30*. Kudus: Menara Kudus.
- . t.th. *Al-Ibriz li Ma'rifati Tafsir al-Qur'an al-Aziz Juz 7*. Kudus: Menara Kudus.
- Musthofiyah, Shofi. 2019. *Etika Pergaulan Remaja dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir al-Mishbah)*. Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan.
- Nashori., Fuad. 2019. "Menghapus Dosa dengan Memaafkan dan Minta Maaf". *Essai Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya*. Diakses November 24, 2022. <https://fpsc.iii.ac.id/blog/2019/07/26/menghapus-dosa-dengan-memaafkan-dan-meminta-maaf>.
- Pornawati, Erma. 2019. *Bullying Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparasi Tafsir Al-Mishbah Dan Tafsir Kementerian Agama)*. Skripsi, Salatiga: IAIN Salatiga.
- Pranoto, Agus, dkk. 2016. "Etika Pergaulan dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah." *Jurnal Tarbawy*. Vol. 3. No 2.
- Priyatna, Andri. 2010. *Lets End Bullying: Memahami, Mencegah dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Qudsy, Ari Hidayaturrohman, dan Saifuddin Zuhri. 2020. "Unsur-unsur Budaya Jawa dalam Kitab Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa." *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 14. No. 02.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Jurnal Penelitian Kualitatif." *Journal Equilibrium*. Vol. 5. No. 9.

- Redaksi, Tim. 2020. "Polisi Tetapkan Tiga Tersangka Kasus Bullying SMP Purworejo". *CNN Indonesia*. Diakses Desember 27, 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200213135132-12-474279/polisi-tetapkan-tiga-tersangka-kasus-bullying-smp-purworejo>.
- Ru'iyah, Sutipyo, dan Thontowi. 2020. "Tafsir Ayat-Ayat Anti Bullying Dalam Pandangan Buya Hamka." *Seminar Nasional LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Sari, Intan Kurnia. 2018. *Bullying dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia)*. Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan.
- Sari, Sindy Kartika. 2019. *Solusi Al-Qur'an terhadap Bullying (Kajian Tafsir Tematik)*. Skripsi, Surakarta: IAIN Surakarta.
- Siswayanti, Novita. 2013. "Nilai-Nilai Etika Budaya Jawa Dalam Tafsir Al-Huda." *Jurnal Analisa*. Vol. 20. No. 02.
- Sucipto. 2012. "Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya." *Jurnal PSIKOPEDAGOGIA*. Vol. 1. No. 1.
- Wardhana, Katyana. 2015. *Buku Panduan Melawan Bullying*. Jakarta: Sudah Dong Stop-Bullying Campaign,.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamani, Moh. Tulus. 2015. "Memahami Al-Qur'an dengan Metode Tafsir Maudhu'i." *J-PAI*. Vol. 1. No. 2.
- Yaqien, Mokhammad Ainul. 2018. *Bullying Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Psikologi*. Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Zakiyah, Ela Zain, dkk. 2017. "Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying." *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 04. No. 2.